

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN SAMPAH  
DI KELURAHAN PRINGSEWU BARAT KECAMATAN PRINGSEWU  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh**

Wike Umairoh  
NPM 1914211037



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN SAMPAH DI KELURAHAN PRINGSEWU BARAT KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**WIKE UMAIROH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat, mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat, dan mengetahui hubungan perilaku masyarakat dengan dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang memanfaatkan sampah dengan total responden berjumlah 31 orang. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dan inferensial statistika non parametrik *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di Kelurahan Pringsewu Barat dalam pemanfaatan sampah termasuk dalam kategori sedang, yaitu masyarakat sudah mengetahui dan setuju terhadap pengurangan dan penanganan sampah dengan baik, akan tetapi masyarakat masih kadang-kadang menerapkan mengenai pengurangan sampah, pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah yaitu pendapatan, waktu luang dan sosialisasi dalam pemanfaatan sampah. Perilaku masyarakat terhadap dampak dari perilaku dalam pemanfaatan sampah tidak memiliki hubungan yang nyata dengan koefisien korelasi (rs) sebesar -0,080 dan tingkat signifikansi sebesar 0,669 lebih besar dari  $\alpha$  (0,20).

Kata kunci: perilaku, sampah, pemanfaatan sampah

## **ABSTRACT**

### ***COMMUNITY BEHAVIOR IN WASTE UTILIZATION IN PRINGSEWU WEST VILLAGE, PRINGSEWU SUB-DISTRICT PRINGSEWU DISTRICT***

**By**

**WIKE UMAIROH**

*This research aims to determine community behavior in utilizing waste in West Pringsewu Village, determine factors related to community behavior in utilizing waste in West Pringsewu Village, and determine the relationship between community behavior and the impact of behavior on waste utilization in West Pringsewu Village. This research was conducted in West Pringsewu Village, Pringsewu District. Data collection in this research was carried out in February-March 2023. Respondents in this research were people who use waste with a total of 31 respondents. This research uses descriptive data analysis and non-parametric inferential statistics, Spearman Rank. The results of the research show that the behavior of the community in Pringsewu Barat Subdistrict in utilizing waste is included in the moderate category, namely that the community already knows and agrees to reducing and handling waste properly, however, the community still sometimes applies waste reduction, containerization and sorting, collection, and waste processing. Factors that were significantly related to people's behavior in using waste were income, free time and socialization in using waste. Community behavior towards the impact of behavior in waste utilization has no real relationship with a correlation coefficient (rs) of -0.080 and a significance level of 0.669 which is greater than  $\alpha$  (0.20).*

*Keywords: behavior, garbage, waste utilization.*

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN SAMPAH  
DI KELURAHAN PRINGSEWU BARAT KECAMATAN PRINGSEWU  
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

**Wike Umairoh**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Penyuluhan Pertanian  
Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : PERILAKU MASYARAKAT DALAM  
PEMANFAATAN SAMPAH DI KELURAHAN  
PRINGSEWU BARAT KECAMATAN  
PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU

Nama Mahasiswa : *Wike Umairoh*

NPM : 1914211037


Program Studi : Penyuluhan Pertanian

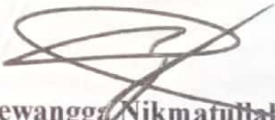
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian


**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A.**  
NIP 19690611 200312 2 001

  
**Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.**  
NIP 19581111 198603 1 004

2. Ketua Jurusan

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

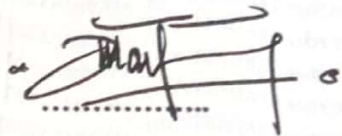
Ketua : **Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.** .....



Sekretaris : **Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.** .....



Penguji,  
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.** .....



2 Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M. Si.**

9610201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 September 2023

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wike Umairoh  
NPM : 1914211037  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jl. Raya Blitarejo, RT 005/RW 002, Kecamatan  
Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2023  
Penulis,



Wike Umairoh  
NPM 1914211037

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Blitarejo pada tanggal 03 Desember 2000 dari pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Sunani. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Blitarejo pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 04 Gadingrejo pada tahun 2016, dan SMA Negeri 01 Sekolah Menengah Atas di Gadingrejo pada tahun 2019. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Bumi Ratu, Kecamatan Pagelaran. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PTPN VII Way Berulu tahun 2022. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung penulis pernah menjadi anggota bidang empat Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) tahun 2021-2022 dan menjadi staff bidang Litbang Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung tahun 2021.



## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Sampah di Kelurahan Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing pertama atas kesabaran, arahan, ilmu, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., selaku Pembimbing Kedua atas semua arahan, ilmu, bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas saran, nasihat, dan semangat yang diberikan kepada penulis.

6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini agar semakin baik.
7. Tyas Sekartiara Syafani, S.P., M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
8. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
9. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu, nasihat, dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Kedua orangtua penulis, Bapak dan Ibu tercinta Bapak Waluyo dan Ibu Sunani yang menjadi inspirasi terbesar penulis saat ini, tidak akan pernah terbayangkan betapa bangganya mempunyai dua orangtua hebat seperti kalian yang senantiasa dengan kesabarannya telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, doa yang tiada henti, serta semangat kepada penulis.
11. Kakak, kakak ipar, dan adik tercinta, Melianatika, Habib Ihsanudin dan Harum Nadiar yang telah memberikan doa, materi, semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Sahabatku, Putra Pangestu, Muchlisa Asswin Azahra dan Renda Citra Pratiwi, serta sahabat sejak kecil Yanto Sanjaya terima kasih telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan kelas “PPN A” 2019, Afifah, Aldi, Aldo, Andini, Cindy Nur, Cindy Nov, Destri, Diah, Dila, Erde, Hafiz, Ica, Juwita, Hana, Indah, Lala, Lola, Mita, Nia, Pratiwi, Rahmad, Reinata, Renda, Riska, Salsa, Sanica, Shafira, Shinta, Silvia, Silpia, Qorry, Zahra, terima kasih atas waktu, bantuan, dukungan dan kebersamaan yang diberikan kepada penulis.
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 9 Oktober 2023

Penulis,

**Wike Umairoh**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>7</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Perilaku.....	7
2.1.2. Pengelolaan Sampah.....	11
2.1.3. Pemanfaatan Sampah.....	14
2.1.4. Pemberdayaan Masyarakat .....	15
2.1.5. Adopsi Inovasi.....	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Kerangka Pemikiran .....	25
2.4. Hipotesis.....	28
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	30
3.2. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	35
3.3. Populasi, Responden, dan Teknik Sampling .....	36
3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	36
3.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	37
3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu.....	49
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Pringsewu .....	51
4.3. Gambaran Umum Kelurahan Pringsewu Barat.....	52

<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
5.1. Karakteristik Responden .....	54
A. Umur Responden .....	54
B. Pendidikan .....	55
C. Pendapatan.....	56
D. Waktu Luang.....	57
E. Sarana dan Prasarana .....	59
F. Sosialisasi Dalam Pengolahan Sampah.....	60
G. Norma Masyarakat .....	62
5.2. Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Sampah.....	65
A. Pengetahuan .....	66
B. Sikap .....	70
C. Keterampilan.....	73
5.3. Pemanfaatan Sampah Di Masyarakat.....	78
5.4. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sampah di Kelurahan Pringsewu Barat. ....	83
5.5. Analisis Hubungan Perilaku Dengan Pemanfaatan Sampah Di Masyarakat.....	89
 <b>VI. KESIMPULAN.....</b>	<b>92</b>
6.1. Kesimpulan .....	92
6.2. Saran .....	93
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data jumlah timbulan sampah pada empat kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2019-2021 .....	2
2. Jumlah volume sampah yang ditangani dan produksi sampah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2013 – 2018 .....	3
3. Ringkasan penelitian terdahulu .....	17
4. Batasan dan pengukuran variabel X.....	30
5. Batasan dan pengukuran variabel Y.....	31
6. Batasan dan pengukuran variabel Z.....	33
7. Hasil uji validitas pertanyaan karakteristik individu (X) .....	38
8. Hasil uji validitas pertanyaan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah .....	39
9. Hasil uji validitas pertanyaan dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah .....	42
10. Hasil pengujian reliabilitas item pertanyaan karakteristik individu.....	43
11. Hasil uji reliabilitas pertanyaan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah (Y).....	43
12. Hasil uji reliabilitas dampak dari perilaku dalam pemanfaatan sampah (Z) .....	45
13. Nama kecamatan dan jumlah desa di Kabupaten Pringsewu.....	47
14. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	51
15. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	53

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
16. Sebaran responden berdasarkan pendapatan.....	54
17. Sebaran responden berdasarkan waktu luang .....	55
18. Sebaran responden berdasarkan sarana dan prasarana.....	56
19. Sebaran responden berdasarkan sosialisasi dalam pengolahan sampah .....	58
20. Sebaran responden berdasarkan norma masyarakat.....	59
21. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan.....	64
22. Sebaran responden berdasarkan sikap.....	67
23. Sebaran responden berdasarkan keterampilan .....	70
24. Rekapitulasi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah.....	73
25. Sebaran responden berdasarkan dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah .....	76
26. Hasil uji korelasi variabel X dengan variabel Y, dan variabel Y dengan variabel Z .....	80
27. Identitas responden masyarakat pengelola sampah di Kelurahan Pringsewu Barat .....	96
28. Faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah .....	98
29. Skor perilaku indikator pengetahuan .....	100
30. Skor perilaku indikator sikap .....	104
31. Skor perilaku indikator keterampilan.....	108
32. Total skor perilaku (pengetahuan, sikap , keterampilan).....	112
33. Skor dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah di masyarakat.....	113
34. Uji validitas variabel pendapatan.....	114
35. Uji validitas variabel waktu luang .....	114
36. Uji validitas variabel sarana dan prasarana.....	114
37. Uji validitas variabel sosialisasi dalam pengolahan sampah .....	115

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
38. Uji validitas variabel norma masyarakat.....	115
39. Uji validitas variabel pengetahuan.....	116
40. Uji validitas variabel sikap.....	120
41. Uji validitas variabel keterampilan .....	124
42. Uji validitas dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah di masyarakat .....	128
43. Uji reliabilitas variabel pendapatan, waktu luang, sarana dan prasarana, sosialisasi dalam pengolahan sampah, dan norma masyarakat.....	129
44. Uji reliabilitas variabel pengetahuan.....	129
45. Uji reliabilitas variabel sikap .....	129
46. Uji reliabilitas variabel keterampilan.....	129
47. Uji reliabilitas dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah di masyarakat .....	129
48. Hasil analisis tabulasi variabel pendapatan dengan perilaku .....	130
49. Hasil analisis tabulasi variabel waktu luang dengan perilaku.....	130
50. Hasil analisis tabulasi variabel sarana prasarana dengan perilaku.....	130
51. Hasil analisis tabulasi variabel sosialisasi dengan perilaku .....	130
52. Hasil analisis tabulasi variabel norma dengan perilaku .....	131
53. Hasil analisis tabulasi perilaku dengan pemanfaatan sampah .....	131



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka pikir perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu.....	26
2. Peta wilayah Kabupaten Pringsewu .....	46
3. Peta wilayah Kecamatan Pringsewu .....	48
4. Wawancara dengan responden pembuat kerajinan keset .....	132
5. Wawancara dengan responden pembuat kerajinan .....	132
6. Wawancara dengan responden pembuat kerajinan keset .....	132
7. Wawancara dengan responden pembuat kerajinan sampah plastik .....	133
8. Wawancara dengan responden pembuat pupuk organik.....	133
9. Wawancara dengan responden pembuat pupuk organik.....	133
10. Wawancara dengan responden pembuat biopori .....	134
11. Wawancara dengan responden pembuat keset.....	134
12. Hasil pemanfaatan sampah dari sampah anorganik .....	135
13. Pemanfaatan sampah menggunakan sistem biopori.....	135
14. Pemanfaatan sampah menggunakan sistem ecoenzim.....	135
15. Pembuatan pupuk organik padat .....	136
16. Pembuatan pupuk organik cair.....	135

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan manusia memiliki dampak positif dan negatif terhadap aktivitas pengelolaan lingkungan. Dampak positif pengelolaan lingkungan hidup antara lain memenuhi kebutuhan hidup manusia, mendorong pembangunan nasional, mengembangkan teknologi informasi, memperluas gagasan dan pengetahuan, dan meningkatkan devisa negara, sedangkan dampak negatifnya yaitu penurunan pasokan sumber daya alam, degradasi lahan, pencemaran lingkungan dan dampak terburuk yang diketahui hingga saat ini adalah limbah yang berlebih.

Menurut Harsari dkk (2016), limbah atau sampah didefinisikan sebagai semua limbah berbentuk padat berasal dari aktivitas manusia dan hewan yang dibuang dan diabaikan karena dianggap keberadaannya tidak diinginkan kembali dan sudah tidak bermanfaat. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam berbentuk padat. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa sampah merupakan limbah yang berbentuk padat hasil kegiatan manusia yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan bencana seperti polusi udara dan air, sumber penyakit serta dapat menyebabkan banjir, maka diperlukan proses pengelolaan sampah yang baik untuk mengatasi dampak tersebut.

Saat ini sampah di perkotaan masih menjadi masalah serius di berbagai kota besar. Beberapa kendala yang dihadapi dalam memecahkan masalah sampah ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah yang tidak pada tempatnya, dan adanya persepsi masyarakat tentang penanganan sampah masih bertumpu pada pemerintah, serta terbatasnya lahan untuk pengumpulan dan pembuangan sampah akhir, serta terbatasnya sarana transportasi sampah. Sementara kian hari tumpukan sampah kian meningkat.

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Lampung, jumlah sampah yang diproduksi oleh masyarakat Lampung pada tahun 2020 mencapai 4.466,62 ton per hari dengan volume total sampah sebanyak 1.630.317,05 ton. Sementara di tahun 2021 mengalami peningkatan rata-rata menjadi 4.540,32 ton setiap hari. Berikut disajikan data jumlah timbulan sampah harian dan tahunan pada empat Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2019-2021.

Tabel 1. Data jumlah timbulan sampah pada empat kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2019-2021

Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian(ton)			Timbulan Sampah Tahunan(ton)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kab. Way Kanan	180,55	191,88	191,88	65.902,21	70.036,49	70.036,49
Kab. Pringsewu	158,89	160,36	162,73	57.993,97	59.467,86	59.396,16
Kota Bandar Lampung	683,48	757,94	770,22	249.468,38	276.649,16	281.129,15
Kota Metro	102,51	103,16	103,87	37.416,59	37.651,79	37.912,84

Sumber: SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2021

Berdasarkan data jumlah timbulan sampah pada empat Kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2019-2021 yang dilaporkan melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Kabupaten Pringsewu menjadi Kabupaten ketiga yang memiliki jumlah timbulan sampah terbanyak pada Tahun 2019-2021. Timbulan sampah harian tahun 2021 mencapai 162,73 ton dan jumlah timbulan sampah tahunan mencapai 59.396,16 ton.

Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari 9 kecamatan merupakan salah satu kabupaten berkembang yang berada di Provinsi Lampung. Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Pringsewu adalah sebagai petani dan pedagang, sehingga masyarakat Kabupaten Pringsewu memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Tingkat mobilitas tersebut diiringi dengan tingkat konsumsi yang cukup tinggi juga, hal ini menyebabkan Kabupaten Pringsewu tidak terlepas dari permasalahan sampah. Salah satu kecamatan yang memiliki mobilitas tinggi yaitu Kecamatan Pringsewu.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu mencatat pertumbuhan volume sampah dari tahun 2013 sebanyak 70,16 m<sup>3</sup> per hari meningkat 72,76 % dan pada tahun 2018 menjadi 127,7 m<sup>3</sup> per hari. Peningkatan volume sampah di Kabupaten Pringsewu selama kurang 6 tahun tersebut tidak dibarengi dengan penambahan jumlah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga menyebabkan jumlah produksi sampah yang dihasilkan tidak dapat ditangani semua.

Tabel 2. Jumlah volume sampah yang ditangani dan produksi sampah di Kabupaten Pringsewu Tahun 2013 – 2018.

No	Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Volume sampah yang ditangani (m <sup>3</sup> )	16.150	17.335	17.751	18.655	19.729	20.675
2.	Produksi sampah (m <sup>3</sup> )	43.710	44.574	45.137	45.500	84.730	85.520
3.	Persentase (%)	36,95	38,94	39,33	40,76	40,76	40,76

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu, 2018

Berdasarkan data Tabel 2, diketahui bahwa tahun 2018 jumlah produksi sampah adalah sebanyak 85.520 m<sup>3</sup> dengan persentase mencapai 40,76% dan jumlah sampah dapat ditangani yaitu sebanyak 20.675 m<sup>3</sup>. Kabupaten Pringsewu hanya memiliki satu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berlokasi di Kelurahan Bumi Ayu. Tempat ini khusus untuk menampung sampah sudah tidak dapat dipakai dan tidak ada pengolahan.

Potensi sampah di Kabupaten Pringsewu sebanyak 74.621 m<sup>3</sup>. Potensi sampah yang ada tersebut baru dikelola di TPS 3R dan TPA sebanyak 45,56

persen saja atau, sejumlah 33.999 m<sup>3</sup>. Berdasarkan hal tersebut, artinya masih banyak jumlah sampah yang tidak terkelola di Kecamatan Pringsewu. Hal ini terjadi karena masih banyak masyarakat yang minim kesadaran mengelola sampahnya. Masyarakat dalam mengelola sampahnya secara tradisional yaitu dengan membakar dan menimbun sampah, membuang ke TPS ilegal serta tak sedikit yang membuang sampah ke sungai dan selokan. Pencemaran yang terjadi membuat pemerintah mengambil langkah untuk membuat peraturan tentang pengelolaan sampah.

Bentuk pengelolaan sampah tersebut perlu dukungan yang kuat dari pemerintah. Salah satu dukungan pemerintah kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu melalui TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle*) yang merupakan salah satu upaya yang berfokus pada pengurangan sampah berbasis 3R, yaitu *reuse* (penggunaan kembali), *reduce* (mengurangi), dan *recycle* (mendaur ulang). TPS 3R bertujuan untuk menekan jumlah sampah yang terus meningkat dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembatasan timbunan sampah, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.

Pemerintah Kabupaten Pringsewu bekerjasama dengan para *stakeholder* terkait yaitu, Dinas Lingkungan Hidup, Kementerian PUPR, dan partisipasi masyarakat sekitar resmikan tiga Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) di Pringsewu (Setda Kabupaten Pringsewu, 2021). TPS 3R tersebut berlokasi di Kelurahan Pringsewu Barat, Pringsewu Selatan, dan Pringsewu Utara. Peresmian tiga TPS 3R ini termasuk kedalam program Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Kabupaten Pringsewu Kawasan Sakai Sambayan yang tujuannya adalah untuk mengurangi volume sampah dan juga mewujudkan nol persen kawasan kumuh di Kabupaten Pringsewu (KPUPR, 2021).

Berdasarkan informasi dari Lembaga Keswadayaan Masyarakat Sejahtera Pringsewu Barat, Bank Sampah Jejama Secancangan memiliki banyak prestasi, menjadi contoh praktik baik di program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) yang

sudah dipublikasikan ke tingkat Nasional, dan sebagai embrio dari pembentukan TPS 3R yang bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Program Kotaku dari KPUPR (Mediawarga.id, 2021). Keberadaan TPS 3R tersebut memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat sekitar. Masyarakat menjadi sadar dan berpartisipasi dalam mengelola sampah-sampahnya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat sebagai pelaku utama pengelola sampah yang dapat memastikan lingkungan di sekitarnya menjadi bersih dan nyaman, serta sampah-sampahnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Perilaku masyarakat ini terbentuk melalui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dalam pemanfaatan sampah.

Penelitian mengenai perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah menjadi tolak ukur untuk mengurai permasalahan. Hal ini dikarenakan permasalahan mengenai sampah memiliki hubungan yang erat dengan perilaku masyarakat yang menjadi sumber masalah itu sendiri. Harapannya permasalahan mengenai sampah dapat diselesaikan dari hulu ke hilir, sehingga penyelesaian masalahnya dapat diatasi dengan sederhana (Rahman, 2013). Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat menjadi aspek dasar dalam menangani masalah sampah. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat?

- 3) Apakah perilaku masyarakat memiliki hubungan dengan dampak dari perubahan perilaku terhadap pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat.
- 2) Menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat.
- 3) Menganalisis hubungan perilaku masyarakat dengan dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran perilaku masyarakat untuk dijadikan bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan dalam pengelolaan sampah.
- 2) Memberikan informasi kepada pemerintah untuk dijadikan acuan dalam membuat kebijakan yang tepat dalam pengelolaan sampah.
- 3) Rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang memiliki fokus penelitian yang sama.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1. Perilaku**

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2011). Menurut Wawan dan Dewi (2010), perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Perubahan perilaku manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan, dimana penyuluhan dapat mengubah perilaku sasaran menjadi mau dan mampu menolong serta melakukan organisasi pada diri sasaran dalam mendapatkan akses teknologi, informasi, permodalan, sumberdaya dan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan, melalui efisiensi, pendapatan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan (Amanah, 2007).

Perilaku atau aktivitas yang terdapat pada individu atau organisme tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan mengenai individu atau organisme tersebut.

Jenis perilaku dibagi menjadi dua yaitu:

1. Perilaku yang refleksif



Perilaku yang refleksif merupakan perilaku secara spontan yang terjadi atas reaksi terhadap stimulus yang didapatkan organisme tersebut.

## 2. Perilaku non refleksif

Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh kesadaran atau otak.

Perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk dapat dikendalikan.

Oleh karena itu, perilaku ini, dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil belajar.

Tindakan manusia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku umumnya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo, 2011, Faktor yang mempengaruhi proses pembentukan perilaku digolongkan menjadi dua jenis, antara lain:

- a) Faktor eksternal adalah segala elemen yang bersumber dari luar individu meliputi keadaan lingkungan, keadaan sosial-ekonomi, iklim, individu lain, sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan kebudayaan.
- b) Faktor internal adalah segala elemen yang bersumber dari dalam diri individu meliputi pengetahuan, persepsi, kecerdasan, motivasi dan segala hal yang berhubungan dengan proses pengolahan stimulus dari luar. Faktor internal dapat diartikan sebagai faktor genetik yaitu konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu antara lain: jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan dan intelegensi, (Sunaryo, 2004).

Faktor internal dapat diartikan sebagai karakteristik individu.

Karakteristik individu adalah karakter yang melekat pada manusia seperti umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan dan masa kerja.

Menurut Bashaw dan Grant (Agus, 2001) menyebutkan karakteristik yang melekat pada seseorang meliputi:

- a) Jenis kelamin merupakan suatu variasi antara perempuan dan laki-laki yang nampak dari bentuk, fisik dan keadaan biologis

- b) Umur adalah kurun waktu yang menunjukkan keberadaan suatu makhluk atau benda.
- c) Tingkat pendidikan adalah tingkatan tahap pendidikan yang dilalui oleh individu yang diakui pemerintah dan disahkan oleh departemen pendidikan.
- d) Status perkawinan adalah gambaran yang menunjukkan hubungan seseorang dengan pasangannya.
- e) Pendapatan keluarga adalah total uang yang diterima oleh anggota keluarga baik melalui kegiatan produksi atau pemberian orang lain.
- f) Masa jabatan adalah kurun waktu yang menunjukkan lama seseorang melakukan suatu pekerjaan.

Luh, dkk (2017), menjelaskan bahwa faktor internal yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sampah yaitu pengetahuan, pendidikan, pendapatan, dan waktu luang. Waktu luang diartikan sebagai waktu senggang yang dimiliki oleh setiap individu baik itu di luar kegiatan yang dilakukan setiap hari maupun kegiatan tambahan, yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup.

Menurut Sunaryo (2004) pengukuran perilaku manusia dapat dibagi dalam tiga domain:

1. *Cognitive domain*, ini dapat diukur dari *knowledge* (pengetahuan) seseorang.
2. *Affective domain*, ini dapat diukur dari *attitude* (sikap) seseorang.
3. *Psychomotor domain*, ini dapat diukur dari *psychomotor/practice* (ketrampilan) seseorang.

Terbentuknya perilaku baru, khususnya pada orang dewasa dapat dijelaskan sebagai berikut. Diawali dengan *Cognitive domain*, yaitu individu tahu terlebih dahulu terhadap stimulus berupa objek sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada individu. *Affective domain*, yaitu

timbul respon batin dalam bentuk sikap dari individu terhadap objek yang diketahuinya. Berakhir pada *psychomotor domain*, yaitu objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya yang akhirnya menimbulkan respon berupa tindakan.

Samsudin (1987), juga mengemukakan komponen perilaku terdiri atas perilaku yang tidak terlihat misalnya pengetahuan (*cognitive*) dan sikap (*affective*), serta perilaku yang nampak misalnya keterampilan (*psychomotoric*) dan tindakan nyata (*action*).

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan individu terhadap suatu objek atau individu menjadi tentang objek tersebut. Seseorang tidak akan mungkin mampu mengambil sebuah sikap, tindakan atau keputusan tanpa memiliki pengetahuan yang mendalam pula.

b) Sikap

Menurut Gerungan (2004), sikap adalah suatu pandangan individu terhadap sebuah objek untuk dilakukan sebuah tindakan. Sikap dapat terbentuk jika telah didahului oleh pengetahuan atas objek tersebut atau pengalaman yang telah dilalui. Sikap ini memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) *Receiving* (menerima), diartikan individu sebagai subjek ingin memperhatikan benda atau sesuatu sebagai objek;
- 2) *Responding* (merespon), menanggapi dengan sebuah jawaban atau menyelesaikan sebuah tugas sebagai bentuk sikap;
- 3) *Valuing* (menghargai), artinya mengajak individu lain untuk membicarakan sesuatu hal sebagai objek ;
- 4) *Responsibility* (Tanggung jawab), berarti memiliki tanggung jawab atas risiko pilihan terhadap sebuah objek adalah tingkatan sikap paling tinggi (Sembiring, 2013).

c) Keterampilan

Keterampilan (*skill*) adalah segala aktivitas manusia yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi nyata dari perilaku manusia (Megantoro, 2015).

### 2.1.2. Pengelolaan Sampah

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Sampah terbagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan. Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2012).

Sampah dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan wujudnya yakni sampah berwujud padat, cair dan gas. Sampah yang biasa dikelola adalah sampah padat. Jenis dari sampah padat yaitu:

- a) Berdasarkan kandungan
  - 1) Sampah anorganik seperti plasti, logam, dan kaca
  - 2) Sampah organik seperti sisa makanan, sayuran busuk, bangkai hewan
- b) Berdasarkan jenis bahan yang mudah terbakar
  - 1) Mudah seperti kertas, kayu, kain;
  - 2) Sukar terbakar seperti kaleng, kaca dan besi;
- c) Berdasarkan tingkat membusuk
  - 1) Cepat membusuk seperti daging, sayuran dan sisa makan
  - 2) Sulit membusuk seperti plastik, kayu, kain, gelas (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Pasal 1 angka (5) UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, mendefinisikan Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Terdapat 4 prinsip yang dapat digunakan untuk menangani masalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Keempat prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama 4R yang meliputi:

1. *Reduce* (mengurangi), adalah sebuah tindakan pelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian barang-barang yang kurang perlu, salah satu contoh kita seharusnya dapat mengurangi pemakaian *styrofoam* untuk membungkus makanan, kita dapat menggunakan tempat-tempat makanan yang berasal dari kertas atau plastik sehingga mudah untuk di daur ulang lagi, sedikit informasi bahwa *styrofoam* itu adalah bahan yang tidak bisa di daur ulang.
2. *Reuse* (memakai kembali), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan menggunakan kembali sebuah barang, sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang *disposable* (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

3. *Recycle* (mendaur ulang), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mendaur ulang kembali sebuah barang, contohnya kita dapat mendaur ulang sampah-sampah organik yang ada di rumah kita menjadi kompos, dan lain-lain.
4. *Replace* (mengganti), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Pakailah barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya kantong kresek plastik dengan keranjang di saat berbelanja.

Upaya pengurangan sampah dilakukan dengan menerapkan upaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang dengan melibatkan masyarakat (*participation*). Sampah dibatasi sejak dari sumbernya dan setiap proses penanganan dilakukan proses memilah sampah, menggunakan kembali sampah yang layak dan mendaur ulang sampah sehingga sampah kembali memiliki nilai ekologi dan ekonomi. Upaya penanganan sampah lebih terfokus pada wujud sampah yang sudah ada di lingkungan dengan melakukan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat, antara lain:

- a) *Pewadahan dan pemilahan* yaitu upaya pemisahan sampah berdasarkan jenisnya dengan menyediakan wadah yang berbeda antara jenis sampah organik (sampah yang mudah terurai) dan anorganik (sampah yang sulit terurai).
- b) *Pengumpulan* yaitu upaya mengumpulkan sampah yang sudah terpisah sesuai dengan jenisnya dalam suatu wadah yang mampu menampung sampah tersebut. Upaya ini dilakukan sejak tingkat rumah tangga maupun hingga di TPA.
- c) *Pengangkutan* yaitu upaya memindahkan sampah dari tingkat rumah tangga menuju TPS sesuai dengan kebijakan lembaga pengelola sampah yang dibentuk oleh RT/RW atau Kelurahan. Proses

pengangkutan harus terus memperhatikan keamanan alat, kesehatan lingkungan, kenyamanan dan kebersihan dengan tetap memastikan terpisahnya sampah sesuai jenisnya.

- d) Pengolahan yaitu proses menindaklanjuti sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dengan memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan di tingkat TPA (Aziz dan Permadani, 2019).

### **2.1.3. Pemanfaatan Sampah**

Pemanfaatan sampah merujuk pada proses penggunaan kembali, daur ulang, atau pengolahan limbah untuk menghasilkan manfaat atau nilai tambah. Tujuan utama dari pemanfaatan sampah adalah mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau pembakaran, sehingga mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Sampah-sampah yang ada di masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

#### **1. Pemanfaatan sampah plastik atau kain**

Pemanfaatan sampah plastik atau kain menjadi salah satu cara yang inovatif dan berkelanjutan dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Menggunakan teknik daur ulang atau penggunaan kembali, sampah plastik atau kain bekas dapat diubah menjadi barang yang fungsional dan estetis. Proses ini melibatkan pengumpulan, pemilahan, dan pemrosesan sampah plastik atau kain bekas, diikuti dengan langkah-langkah seperti pemotongan, penjahitan, dan proses finishing untuk menghasilkan barang yang berkualitas tinggi. Selain memiliki nilai estetis, sampah plastik seperti ember, botol, paralon dapat dimanfaatkan menjadi media untuk tanaman.

#### **2. Pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik**

Pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik adalah salah satu upaya penting dalam mengurangi volume sampah dan memanfaatkan sisa-sisa organik secara berkelanjutan. Sampah

organik, seperti sisa makanan, dedaunan, atau potongan tanaman, dapat diolah melalui proses pengomposan untuk menghasilkan pupuk organik yang kaya akan nutrisi. Pupuk organik terbagi menjadi dua yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Pupuk organik padat adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik dengan hasil akhir berbentuk padat, sedangkan pupuk organik cair adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik dengan hasil akhir berbentuk cair.

### 3. Pemanfaatan sampah menggunakan sistem biopori

Biopori merupakan lubang tanah sedalam 80-100 cm dengan diameter 10-30 cm yang berfungsi sebagai resapan air hujan sekaligus pengomposan. Biopori dapat menampung 7,8 L sampah organik. Sampah organik dapat menjadi kompos di dalam biopori setelah 15-30 hari kemudian.

### 4. Pemanfaatan sampah menggunakan sistem biopot

Biopot adalah suatu produk yang terbuat dari campuran bahan organik yang telah dikomposkan dengan tanah liat dan mikroba tanah (seperti jamur dan atau bakteri yang berguna), contohnya mikoriza, bakteri pelarut fosfat, bakteri penambat nitrogen dan lain-lain.

### 5. Pemanfaatan sampah menjadi ekoenzim

Ekoenzim atau *ecoenzymes* atau *garbage enzyme* adalah larutan kompleks hasil fermentasi dari limbah organik seperti limbah buah dan sayuran dengan gula merah atau molase dan air dengan bantuan mikroorganisme selektif dari kelompok jamur dan bakteri selama 3 bulan

#### **2.1.4. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dan proses pemberdayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan proses yang perlu



dilalui adalah memberdayakan masyarakat sehingga terwujudlah sebuah keberdayaan masyarakat dalam pembangunan. Pemberdayaan merupakan konsep yang paling sering digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat yang menekankan kepada kemandirian dari masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Theresia, 2014).

Pemberdayaan yang dimaksud adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan kemuliaan dan harga diri masyarakat secara mandiri.

Pemberdayaan adalah memberikan kekuatan pada masyarakat yang kurang mampu sehingga mampu memenuhi kebutuhan sendiri.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tapi juga pranata sosial yang ada (Noor, 2011).

Dengan demikian, pemberdayaan adalah proses pelibatan masyarakat atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pribadi juga kelompok, sehingga masyarakat berdaya. Hal tersebut juga didukung dengan ulasan yang menyatakan pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (*output*) dari proses tersebut (Anwas, 2013). Kegiatan Pemberdayaan memiliki tujuan akhir menjadikan masyarakat berdaya dalam kehidupannya. Keberdayaan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan pilar penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Institusi pendidikan menjadi salah satu hal penting yang dapat dijadikan ukuran keberdayaan masyarakat. Dengan adanya institusi pendidikan,

masyarakat memiliki akses untuk meningkatkan keberdayaannya (Laksono, 2019).

### **2.1.5. Adopsi Inovasi**

Menurut Mardikanto (1993), adopsi dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (cognitive), sikap (affective), maupun ketrampilan (psycomotoric) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sasarnya. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkannya dengan benar serta menghayatinya dalam kehidupan dan usahatannya. Rogers dan Shoemaker (1981) mengungkapkan bahwa inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang, dan elemen-elemen yang terkandung dalam adopsi inovasi adalah (a) sikap mental untuk melakukan adopsi inovasi, (b) adanya konfirmasi dari keputusan yang telah diambil. Inovasi tidak sekedar sebagai sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu (Lionberger dan Gwin, 1982 dalam Mardikanto, 1993).

Rogers dan Shoemaker (1981) mengemukakan bahwa didalam proses adopsi ada lima tahap yang dilalui, yaitu:

1. Tahap Kesadaran (*Awareness*), yaitu dimana seseorang mengetahui adanya ide-ide baru tetapi kekurangan informasi mengenai hal itu.
2. Tahap Minat (*Interest*), dimana seseorang mulai menaruh minat terhadap inovasi dan mencari informasi yang lebih banyak mengenai inovasi itu.
3. Tahap Penilaian (*Evaluation*), dimana seseorang mengadakan penilaian terhadap ide baru dan dihubungkan dengan situasi dirinya sendiri saat ini dan masa mendatang dan menentukan mencobanya atau tidak.

4. Tahap Percobaan (*Trial*), dimana seseorang menerapkan ide-ide baru itu dalam skala kecil untuk menentukan kegunaanya, apakah sesuai dengan situasinya.
5. Tahap Penerimaan (*Adopsi*), dimana seseorang menggunakan ide baru itu secara tetap dalam skala yang luas.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu literatur acuan atau landasan untuk penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian dan pengembangan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
1	Luh dkk (2017).	Jurnal <i>Ecotrophic</i> Vol 11, No.2 p-ISSN: 1907-5626, e-ISSN: 2503-3395	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan analisis inferensia. Pengambilan jumlah menggunakan Rumus <i>Slovin</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku memilah sampah organik dan anorganik memiliki nilai tertinggi terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Variabel faktor internal menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki nilai tertinggi dalam mengelola sampah dari empat indikator yang diteliti, sedangkan variabel faktor eksternal menunjukkan bahwa penegakan hukum memiliki nilai tertinggi dari tiga indikator teliti terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di Kecamatan Denpasar Timur.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel $X_1$ yaitu pendapatan, variabel $X_2$ yaitu waktu luang, variabel $X_3$ yaitu sarana dan prasarana dan variabel $X_4$ yaitu sosialisasi dalam pengelolaan sampah.
2	Karim, J (2018)	Skripsi	Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Sampah Organik dan Non Organik Di Lingkungan TPST Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota	Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik <i>purposive sampling</i> , dan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus <i>Slovin</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan sampah organik dan non organik adalah tingkat pengetahuan cukup sebesar 56,1%, sikap positif sebesar 65,8% dan tindakan baik sebesar 56,4%.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel Y yaitu Perilaku pemanfaatan pupuk organik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
3	Anggini, dkk (2019).	Jurnal Triton Vol 10 No. 1 (99 – 115) ISSN: 2085-3823	Tengah Kota Gorontalo. Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Sayuran Sebagai Pupuk Bokashi Pada Tanaman Sawi Putih	Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, analisis uji korelasi <i>rank spearman</i> , dan analisis <i>Kendall's</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam pemanfaatan limbah sayuran sebagai bokashi pada tanaman sawi putih di Kecamatan Argapura termasuk kategori rendah dengan persentase (58,3%), sehingga perlu ditingkatkan. Faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam pemanfaatan limbah sayuran sebagai bokashi adalah kegiatan penyuluhan. Strategi untuk meningkatkan perilaku petani dalam pemanfaatan limbah sayuran sebagai bokashi yaitu menguatkan kegiatan penyuluhan dengan meningkatkan intensitas penyuluhan, metode penyuluhan melalui demonstrasi cara dan demonstrasi plot, serta materi dan media penyuluhan yang lebih sesuai dengan kebutuhan petani	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel Y yaitu Perilaku pemanfaatan pupuk organik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
4	Maulana, M (2020).	Skripsi	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Melalui Tempat Pengelolaan Sampah 3R “Jejama Secancangan” Di Kelurahan Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu	Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS 3R Jejama Secancangan diaplikasikan dalam beberapa program pemberdayaan dalam mengelola sampah, meliputi program pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, program Wisata Edukasi Sampah, program Warung Anorganik Warga, dan program Komposting. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum program-program tersebut sudah dijalankan dengan baik. Program-program tersebut juga sudah dipahami oleh pengelola, mulai dari mekanismenya, hingga tujuannya. Adapun respon masyarakat yang secara umum juga memahami program-program tersebut, namun masih ada masyarakat yang hanya memahami garis besarnya saja dan bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel $X_3$ yaitu sarana dan prasarana
5	Dwi, dkk (2020).	Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)	Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik	Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani padi organik sudah memenuhi standar pertanian organik untuk tanaman semusim. Dari segi pengetahuan, petani mengetahui cara-cara pembuatan dan pemberian input	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel Y yaitu Perilaku pemanfaatan pupuk organik yang

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
		Vol 4 No.1 (26-38) ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e)	Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	melakukan pendekatan teori <i>Bloom</i>	organik dalam usahatani padi organik. Dari segi sikap, petani menyetujui dan mampu menerima bahwa usahatani padi organik harus terbebas dari kontaminan kimia mulai dari awal penanaman hingga pasca panen. Dari segi perilaku, petani melakukan kegiatan usahatani padi organik dengan mengikuti standar operasional dan cara-cara penanaman padi organik yang benar dan tidak menambahkan input kimia, baik di <i>on farm</i> maupun <i>off farm</i> .	terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.
6	Azka, dkk. (2020).	Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.4 ISSN: 2722-9475	Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Urine Kelinci Pada Budidaya Brokoli ( <i>Brassica OleraceaL.</i> )Di Kecamatan Telagasari	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan menggunakan korelasi <i>Rank Spearman</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petani dalam perilaku petani dalam pemanfaatan pupuk organik cair urine kelinci pada budidaya brokoli di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang tergolong kedalam kategori sedang dengan jumlah 33,84%, sikap petani terhadap perilaku petani dalam pemanfaatan pupuk organik cair urine kelinci masih tergolong sedang dengan jumlah 28,86%, dan keterampilan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan petani sudah tergolong tinggi dengan jumlah 35,62%.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel Y yaitu Perilaku pemanfaatan pupuk organik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
7	Safitri, Y (2021)	Skripsi	Perilaku Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Sampah Untuk Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Srengsem Kota Bandar Lampung	Penelitian ini menggunakan metode survei dan data dianalisis dengan analisis jalur dan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: karakteristik individu yang terdiri dari umur dan tingkat pendidikan serta faktor eksternal berpengaruh langsung secara signifikan terhadap tingkat pemanfaatan pekarangan ramah lingkungan, faktor eksternal dan pemanfaatan pekarangan ramah lingkungan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku pengelola sampah, dan karakteristik individu serta faktor eksternal secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah melalui pemanfaatan pekarangan ramah lingkungan untuk program KRPL.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel $X_5$ yaitu norma masyarakat.
8	Fransiska, dkk (2021).	Jurnal Penelitian Kesehatan Lingkungan Vol 10 No.10 ISSN:2528-2034	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rt 06 Kelurahan Oeba Kota Kupang Tahun 2021	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dengan jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik. Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah baik.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel Y yaitu Perilaku pemanfaatan pupuk organik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.



Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini
9	Hardika, dkk (2021).	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 17, No.1 p-ISSN 0853-8395; e-ISSN 2598-5922	Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Resistensi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat resistensi petani tergolong ke dalam resistensi sedang. Persepsi petani yang resisten terhadap usahatani padi organik antara lain risiko usahatani padi organik yang lebih besar, modal yang dikeluarkan lebih besar dan regulasi yang ditetapkan terlalu rumit; 2) Faktor internal yang berpengaruh terhadap tingkat resistensi petani adalah keterampilan dan norma subjektif, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah lingkungan ekonomi.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel $X_2$ yaitu waktu luang
10	Ilma, N., Nuddin, A., dan Majid, M. (2021)	Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan Vol. 4, No. 1. pISSN 2614-5073, eISSN 2614-3151	Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Zona Pesisir Kota Parepare.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan ( $p=0,84$ ), tingkat pendapatan ( $p=0,42$ ), pendidikan ( $p=0,37$ ), pekerjaan ( $p=0,93$ ) terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir kota parepare, dan ada pengaruh sikap ( $p=0,54$ ), terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di zona pesisir kota parepare.	Variabel yang diambil dari penelitian ini adalah variabel $X_1$ yaitu pendapatan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Sampah merupakan limbah dari segala aktivitas manusia yang berbentuk padat yang tidak lagi terpakai dan telah dibuang oleh manusia. Keberadaan sampah di lingkungan masyarakat merupakan fenomena yang wajar, tetapi keberadaan sampah menjadi tidak wajar apabila sampah tersebut berlebihan atau dengan jumlah yang tidak terkendali yang dapat mengakibatkan penumpukan, penyumbatan, dan pencemaran lingkungan.

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten yang sedang berkembang. Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Pringsewu adalah sebagai petani dan pedagang, sehingga masyarakat Kabupaten Pringsewu memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Tingkat mobilitas tersebut diiringi dengan tingkat konsumsi yang cukup tinggi juga, hal ini menyebabkan Kabupaten Pringsewu tidak terlepas dari permasalahan sampah. Salah satu kecamatan yang memiliki mobilitas tinggi yaitu Kecamatan Pringsewu.

Kecamatan Pringsewu merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Pringsewu, sehingga sampah yang dihasilkan pun paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pringsewu. Hal tersebut karena meningkatnya jumlah penduduk selalu beriringan dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah yang ada di Kecamatan Pringsewu hanya dibuang ke TPA Bumi Ayu. Keberadaan sampah yang menumpuk di TPA Bumi Ayu hingga *overload*, karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah, masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, sehingga menyebabkan wilayah tersebut kumuh dan harus melakukan upaya untuk mengatasi dampak buruk sampah.

Upaya dalam mengatasi dampak buruk sampah diperlukan pengelolaan sampah yang membutuhkan peran masyarakat sebagai pelaku utama dan membutuhkan dukungan pemerintah sebagai fasilitator. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam bentuk perilaku masyarakat untuk mengatasi

masalah mengenai sampah yang dituangkan dalam pengolahan sampah melalui TPS 3R sebagai bentuk dukungan pemerintah. TPS 3R merupakan tempat pengolahan sampah yang berbasis *reduce, reuse dan recycle* yang memiliki tujuan bukan hanya mengurangi jumlah sampah yang dibawa ke TPA tetapi juga memberikan keuntungan lainnya.

Salah satu TPS 3R di Kecamatan Pringsewu berada di Kelurahan Pringsewu Barat. TPS 3R Kelurahan Pringsewu Barat mengajak masyarakat binaanya untuk memanfaatkan sampah. Sampah yang dimanfaatkan adalah sampah rumah tangga yang terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik akan dikelola menjadi kerajinan dan sampah organik akan dikelola menjadi pupuk organik. Pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Oleh sebab itu, perlu mengetahui perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah yang dapat memastikan lingkungan disekitarnya menjadi bersih dan nyaman, serta sampah-sampahnya dapat dimanfaatkan dengan baik.

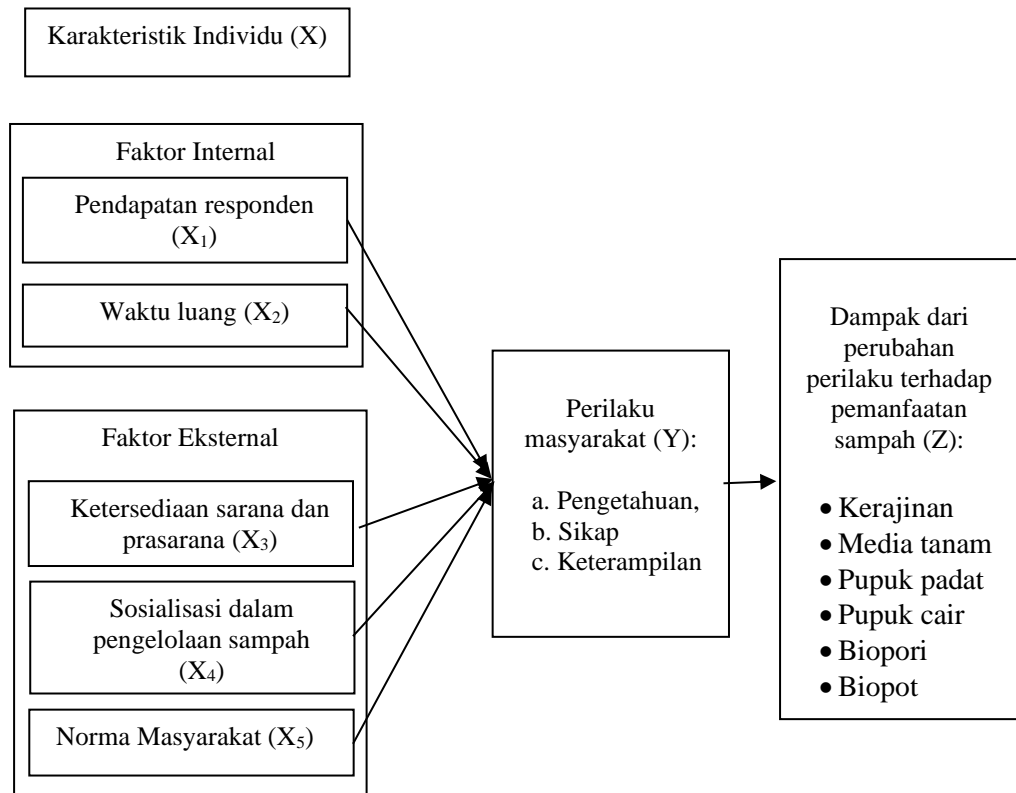
Perilaku diartikan sebagai suatu tanggapan ataupun reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Perilaku terdiri dari tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada pemanfaatan sampah, bentuk dari pengetahuan adalah mengetahui cara pengurangan dan penanganan sampah, bentuk dari sikap adalah masyarakat setuju atau tidak setuju dalam pengurangan dan penanganan sampah, dan bentuk dari keterampilan adalah tindakan masyarakat dalam pengurangan dan penanganan sampah.

Tinggi rendahnya perilaku akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang berada di sekitar individu (Notoatmodjo, 2011). Semakin tinggi tingkat perilakunya maka semakin baik

dampaknya terhadap pemanfaatan sampah yang ditunjukkan dengan masyarakat memanfaatkan sampah-sampahnya menjadi kerajinan, media tanam, pupuk organik, biopori, biopot, ekoenzim. Faktor internal yaitu karakteristik yang menjadi ciri seseorang antara lain umur, jenis kelamin, jumlah tanggungan dan masa kerja. Faktor internal menurut Bashaw dan Grant (Agus, 2001), bahwa karakteristik individu meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan dan masa kerja. Luh, dkk (2017), menjelaskan bahwa faktor internal yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sampah yaitu pengetahuan, pendidikan, pendapatan, dan waktu luang. Menurut Syam (2016), menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan pendidikan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mengelola sampah.

Selain faktor internal, perilaku masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Menurut Luh, dkk (2017), faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sampah terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, penegakkan hukum dan sosialisasi dalam pengelolaan sampah. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam hal ini adalah penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pemanfaatan sampah. Penegakkan hukum adalah pemberian sanksi kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sedangkan, sosialisasi adalah adanya penyuluhan pendampingan dalam memanfaatkan sampah baik sampah organik maupun anorganik oleh penyuluh.

Pada penelitian ini faktor internal dan eksternal akan dibatasi. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat ditentukan bahwa karakteristik individu (X) meliputi pendapatan, dan waktu luang. Faktor eksternal sejalan dengan karakteristik individu yang dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola sampah yaitu sarana dan prasarana, sosialisasi dalam pengelolaan sampah, dan norma masyarakat. Secara sistematis kerangka pikir ditunjukkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka pikir perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat hubungan yang nyata antara pendapatan responden dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah.
- 2) Terdapat hubungan yang nyata antara waktu luang responden dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah.
- 3) Terdapat hubungan yang nyata antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah.

- 4) Terdapat hubungan yang nyata antara sosialisasi dalam pengelolaan sampah dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah.
- 5) Terdapat hubungan yang nyata antara norma masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah.
- 6) Terdapat hubungan yang nyata antara perilaku masyarakat dengan dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah menjadi kerajinan dan pupuk organik.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional merupakan batasan-batasan atau definisi dari unsur-unsur atau variabel yang menjadi objek penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkenaan dengan penelitian. Variabel terdiri dari variabel X, Y dan Z. Variabel bebas (X) adalah variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y (*Intervening*) adalah variabel perantara yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel terikat (Z) adalah variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang biasanya dipengaruhi variabel lain

Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Variabel X

Karakteristik individu (X) yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan ciri yang melekat pada individu responden yang mampu mendorong perilakunya yang meliputi:

- a) Pendapatan responden ( $X_1$ ) adalah penghasilan yang diperoleh dari pelaksanaan aktivitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pada penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah pendapatan yang berasal dari pemanfaatan sampah yang diukur dengan satuan rupiah dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, rendah.
- b) Waktu luang ( $X_2$ ) adalah waktu senggang yang dimiliki oleh setiap individu baik itu di luar kegiatan yang dilakukan setiap hari maupun kegiatan tambahan, yang tidak digunakan untuk bekerja, mencari

nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup yang diukur dengan satuan jam/minggu.

Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri responden yang mampu mendorong perilaku responden yang meliputi:

- a) Sarana dan prasarana ( $X_3$ ) adalah fasilitas yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pemanfaatan sampah yang meliputi tersedianya alat pembuatan kerajinan, mesin pembuat kompos, mesin pencacah sampah yang diklasifikasikan menjadi cukup tersedia, sedang, dan kurang tersedia.
- b) Sosialisasi dalam pengelolaan sampah ( $X_4$ ) adalah kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan oleh penyuluh atau pemerintah mengenai pemanfaatan sampah di masyarakat yang meliputi perencanaan program, frekuensi sosialisasi, dan keikutsertaan pengelola dalam sosialisasi yang diukur dengan frekuensi. Perencanaan program diklasifikasikan menjadi cukup tahu, sedang dan kurang tahu. Frekuensi sosialisasi diklasifikasikan menjadi cukup sering, sering, tidak pernah. Keikutsertaan pengelola dalam sosialisasi diklasifikasikan menjadi cukup sering, sering, tidak pernah.
- c) Norma masyarakat adalah aturan sosial yang terbentuk di masyarakat untuk menentukan keberhasilan pemanfaatan sampah dengan indikator terdiri dari aturan adat, peran tokoh masyarakat dan sanksi masyarakat. Norma masyarakat diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, rendah.  
Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 4.



Tabel 4. Batasan dan pengukuran variabel X

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Pengukuran	Klasifikasi
Pendapatan (X <sub>1</sub> )	Penghasilan yang diperoleh dari pelaksanaan aktivitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga	Pendapatan yang diperoleh dari pemnafaatan sampah	1	Rupiah	Tinggi Sedang Rendah
Waktu luang (X <sub>2</sub> )	Waktu senggang yang dimiliki oleh setiap individu baik itu di luar kegiatan yang dilakukan setiap hari maupun kegiatan tambahan	Waktu senggang yang dimiliki masyarakat dalam satuan jam/minggu	1	Jam/ minggu	Tinggi Sedang Rendah
Sarana dan prasarana (X <sub>3</sub> )	Fasilitas yang digunakan sebagai penunjang kegiatan pemanfaatan sampah	Tersedianya jenis-jenis sarana dan prasarana seperti alat pembuatan kerajinan, mesin pembuat kompos, mesin pencacah sampah.	4	Jumlah unit	Sangat tersedia Cukup tersedia Tidak tersedia
Sosialisasi dalam pengelolaan sampah (X <sub>4</sub> )	Kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan oleh penyuluh atau pemerintah mengenai pemanfaatan sampah kepada masyarakat.	Sosialisasi meliputi: a. perencanaan program, b. frekuensi sosialisasi, c. keikutsertaan sosialisasi	6	Frekuensi	Sering, Cukup Sering, Tidak pernah
Norma msyarakat (X <sub>5</sub> )	Aturan sosial yang terbentuk di masyarakat untuk menentukan keberhasilan pengelolaan sampah	Aturan sosial yang terdiri dari aturan adat, peran tokoh masyarakat dan sanksi masyarakat.	6	Skor	Sangat mendukung Kurang mendukung Tidak mendukung

## 2. Variabel Y

Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah (Y) merupakan tingkah laku responden sebagai upaya untuk menanggulangi dan mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibat karena sampah yang dihasilkan oleh kemajuan industri dan sampah rumah tangga dan dilakukan karena adanya kebiasaan. Perilaku terbentuk atas beberapa komponen, antara

yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Batasan penelitian tertuang dalam wujud nyata perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah ini, terdiri dari dua tahap yaitu pengurangan yang terdiri dari kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dan penanganan yang terdiri dari kegiatan pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan yang dirincikan pada pada penjelasan berikut:

- 1) Pengetahuan adalah informasi yang diketahui responden dalam pengurangan sampah dan penanganan sampah yang diklasifikasikan menjadi tahu, kurang tahu, dan tidak tahu.
- 2) Sikap atau *attitude* adalah suatu kesetujuan masyarakat terhadap upaya pengurangan dan penanganan sampah yang diklasifikasikan menjadi setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.
- 3) Tindakan atau keterampilan adalah perbuatan nyata dari realisasi pengurangan dan penanganan sampah melalui intensitas pelaksanaannya yang diklasifikasikan menjadi melakukan, kadang-kadang, dan tidak melakukan.

Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel Y dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Batasan dan pengukuran variabel Y

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Satuan pengukuran	Klasifikasi
<b>Perilaku masyarakat (Y)</b>	Reaksi masyarakat terhadap pengolahan sampah untuk pupuk organik yang terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	Pengetahuan: Informasi yang diketahui responden dalam pengurangan sampah ( <i>reuse, reduce, recycle</i> ) dan penanganan sampah (pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan)	26	Skor	Tahu Kurang tahu Tidak tahu
		Sikap: kesetujuan	26		Setuju, Kurang

Tabel 5. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Satuan pengukuran	Klasifikasi
		masyarakat terhadap upaya pengurangan ( <i>reuse, reduce, recycle</i> ) dan penanganan sampah (pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan)	26		setuju, Tidak setuju.
		Keterampilan: perbuatan nyata dari realisasi pengurangan ( <i>reuse, reduce, recycle</i> ) dan penanganan sampah (pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan)			Melakukan, Kadang-kadang Tidak melakukan

### 3. Variabel Z

Dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah yaitu sampah-sampah hasil rumah tangga yang terdiri dari sampah organik dan anorganik yang dimanfaatkan menjadi kerajinan dan pupuk organik. Kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan kerajinan adalah pembuatan kerajinan, pupuk organik padat, pupuk cair, biopori, biopot, *ecoenzim*. Kegiatan pembuatan kerajinan dan pupuk organik diukur berdasarkan skor dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, rendah.

Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel Z dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Batasan dan pengukuran variabel Z

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah (Z)	Pemanfaatan sampah hasil rumah tangga yang terdiri dari sampah organik dan non organik	Pemanfaatan sampah menjadi kerajinan, pupuk organik, sistem biopori, sistem biopot, sistem ekoenzim	7	Skor	Sangat Bermanfaat Kurang bermanfaat Tidak

Variabel X, Y, dan Z diklasifikasikan dalam tinggi, sedang, dan rendah yang dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap aspek yang diajukan pada kuesioner. Skor dari setiap aspek dikategorikan berdasarkan rumus *Sturges* (Dajan, 1986):

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan:

Z = Lebar selang kelas atau kategori

X = Nilai skor tertinggi

Y = Nilai skor terendah

K = Banyaknya kelas kategori (  $K = 1 + 3,322 \log n$  )

n = Jumlah data

### 3.2. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sensus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menjelaskan sesuatu kondisi objek yang diteliti menggunakan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat analisis mengenai objek yang akan diteliti (Kasiram, 2008). Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai gambaran perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Hal ini terkait dengan definisi pendekatan metode deskriptif yang

menunjukkan sebuah situasi suatu benda dengan jelas tanpa mempengaruhi objek yang menjadi fokus penelitiannya (Chatlya, 2016).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pringsewu yaitu di Kelurahan Pringsewu Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), hal ini dilakukan karena Kelurahan Pringsewu Barat, hal ini dilakukan dengan pertimbangan di Kelurahan Pringsewu Barat yang mengalami penumpukan sampah, sekaligus lokasi ini juga memiliki masyarakat yang memanfaatkan sampah. Keadaan tersebut diketahui melalui penelitian terdahulu dan turun lapang secara langsung.

### **3.3. Populasi dan Teknik Sampling**

Menurut Arikunto (2013), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah responden kurang dari 100 orang. Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kelurahan Pringsewu Barat yang melakukan pemanfaatan sampah tanpa bantuan dari pemerintah (swadaya) dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Oleh karena itu, tidak dilakukan teknik sampling dan unit analisisnya adalah populasi sehingga dilakukan sensus.

### **3.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

#### **1) Data primer**

Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari pemanfaatan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat, baik melalui wawancara, pertanyaan kuesioner dan pengamatan langsung mengenai topik penelitian yaitu perilakunya dalam pengelolaan sampah (pengetahuan, sikap dan keterampilan), dukungan norma masyarakat dan dukungan pemerintah.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia. Data sekunder digunakan untuk menunjang dan mendukung proses penelitian dalam fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga digunakan untuk memenuhi informasi dalam proses pencocokan informasi. Data sekunder penelitian diperoleh dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen, dan peraturan seperti Perda Kabupaten Pringsewu Nomor 03 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah, data statistik kependudukan Kecamatan Pringsewu, foto-foto dokumentasi dan semua dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam (*indepth interview*) kepada responden, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pengelolaan sampah.

### **3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan inferensial statistik nonparametrik *Rank Spearman*. Tujuan pertama penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga menggunakan inferensial statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*.

#### **1. Tujuan Pertama**

Menurut Sugiyono (2008), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait perilaku masyarakat dalam pemanfaatan

sampah di masyarakat Kelurahan Pringsewu Barat, Kecamatan Pringsewu yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

## 2. Tujuan Kedua dan Ketiga

Menjawab tujuan kedua dan ketiga menggunakan inferensial statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Menurut Siegel (1997), uji korelasi *Rank Spearman* bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel indikator variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat) dan indikator variabel Y terhadap indikator variabel Z. Uji *Rank Spearman* digunakan untuk menguji hipotesis dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal, skala data untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan dapat berasal dari skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data ordinal), dan data yang akan dikorelasikan tidak harus membentuk distribusi normal. Data pada penelitian ini meliputi variabel karakteristik individu (X) terdiri dari faktor internal yang meliputi pendapatan ( $X_1$ ), waktu luang ( $X_2$ ), dan faktor eksternal yang meliputi sarana dan prasarana ( $X_3$ ), dan sosialisasi penyuluh ( $X_4$ ), serta norma masyarakat ( $X_5$ ); perilaku masyarakat (Y) yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan; dan dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah (Z) yang meliputi pemanfaatan sampah anorganik menjadi kerajinan dan sampah organik menjadi pupuk organik. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - 6 \frac{\sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = Penduga Koefisien Korelasi  
 $di$  = Perbedaan Setiap Pasangan Rank  
 $n$  = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*2 tailed*)  $\leq \alpha$  (0,20), maka hipotesis terima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika nilai signifikansi (*2 tailed*)  $> \alpha$  (0,20), maka hipotesis tolak, berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada level 0,20. Franks dan Huck (1986) memperbolehkan signifikansi pada level 0,20 bahkan 0,30. Hal ini dikarena tidak semua penelitian/eksperimen di dunia ini dikatakan baik jika tidak menggunakan signifikansi 0,05 atau bahkan 0,01. Terkadang sebuah penelitian harus melihat realitas kondisi lingkungan penelitian yang mungkin bisa saja tidak terealisasi di level 0,05 namun akan cocok/lebih tepat jika menggunakan level 0,20 atau 0,30. Franks dan Huck (1986) mengatakan : “ *in those cases, the following “non significant differences” (.05 level) would have been found “significant” if the 0,20 level has been the convention rather than 0,05* (dalam kasus tersebut, “perbedaan yang tidak signifikan” (pada level 0,05) akan ditemukan “signifikan” jika tingkat 0,20 telah menjadi konvensi (kesepakatan) daripada 0,05)”.

### **3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui  $r$  hitung dan  $r$  dengan pernyataan bahwa jika  $r$  hitung  $> r$  maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2. Rumus mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013):



$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 x (\sum Y_1))}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - \sum X_1\} \{n \sum Y_1^2 - \sum Y_1\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)  
 X = Skor pada atribut item n  
 Y = Skor pada total atribut  
 XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total  
 N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas item pertanyaan variabel X pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas pertanyaan karakteristik individu (X)

Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
<b>Pendapatan</b>		
1	0,695**	Valid
2	0,518*	Valid
<b>Waktu Luang</b>		
3	1.000**	Valid
<b>Sarana Prasarana</b>		
4	0,710**	Valid
5	0,903**	Valid
6	0,825**	Valid
7	0,943**	Valid
<b>Sosialisasi</b>		
8	0,905**	Valid
9	0,956**	Valid
<b>Norma Masyarakat</b>		
10	0,322	Tidak Valid
11	0,607**	Valid
12	0,733**	Valid
13	0,550**	Valid
14	0,850**	Valid
15	0,253	Tidak Valid
16	0,253	Tidak Valid

Keterangan:

- \* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )  
 \*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji validitas pada pertanyaan karakteristik individu diketahui nilai R tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 dan alpha 0,05 adalah 0,444, maka terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan kesepuluh pada indikator karakteristik individu yaitu "Berapa jumlah pesertanya?".

Pertanyaan tersebut diganti menjadi "Berapa jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi?" dan menjadi valid dengan nilai R hitung sebesar 0,698. Uji pertanyaan pada indikator norma masyarakat yaitu pertanyaan kelima belas yaitu, "Sanksi sosial untuk pelanggar norma masyarakat tentang pengelolaan sampah". Pertanyaan tersebut diganti menjadi "Masyarakat yang melanggar norma masyarakat tentang pengelolaan sampah diberikan sanksi sosial" dan menjadi valid dengan nilai R hitung sebesar 0,607. Uji pertanyaan pada indikator norma masyarakat yaitu pertanyaan keenambelas yaitu "Denda sejumlah uang untuk pelanggar norma masyarakat tentang mengelola sampah". Pertanyaan tersebut diganti menjadi "Masyarakat yang melanggar norma masyarakat tentang pengelolaan sampah diberikan denda sejumlah uang" dan menjadi valid dengan nilai R hitung sebesar 0,698.

Hasil uji validitas pada setiap item pertanyaan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah (Y) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas pertanyaan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected item-Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pengetahuan</b>		
1	0,972*	Valid
2	0,972**	Valid
3	0,776**	Valid
4	0,972*	Valid
5	0,624*	Valid
6	0,771**	Valid
7	0,972*	Valid
8	0,972**	Valid
9	0,650*	Valid
10	0,624**	Valid
11	0,571*	Valid
12	0,828**	Valid
13	0,928**	Valid
14	0,980**	Valid
15	0,542*	Valid
16	0,520**	Valid
17	0,847**	Valid
18	0,737**	Valid
19	0,571**	Valid
20	0,772*	Valid

Tabel 8. Lanjutan

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected item-Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
21	0,542*	Valid
22	0,859**	Valid
23	0,632**	Valid
24	0,772**	Valid
25	0,320	Tidak Valid
26	0,869**	Valid
<b>Sikap</b>		
1	0,880**	Valid
2	0,647**	Valid
3	0,749**	Valid
4	0,880*	Valid
5	0,880*	Valid
6	0,603**	Valid
7	0,880**	Valid
8	0,749**	Valid
9	0,389	Tidak Valid
10	0,749*	Valid
11	0,736*	Valid
12	0,843*	Valid
13	0,752*	Valid
14	0,900**	Valid
15	0,302	Tidak Valid
16	0,843**	Valid
17	0,728**	Valid
23	0,736*	Valid
24	0,736*	Valid
25	0,786*	Valid
26	0,728*	Valid
<b>Keterampilan</b>		
1	0,878**	Valid
2	0,584**	Valid
3	0,803**	Valid
4	0,630**	Valid
5	0,878**	Valid
6	0,708**	Valid
7	0,767**	Valid
8	0,584**	Valid
9	0,834**	Valid
10	0,551**	Valid
11	0,758**	Valid
12	0,489**	Valid
13	0,655**	Valid
14	0,655**	Valid
15	0,758*	Valid
16	0,583	Valid
17	0,677**	Valid

Tabel 8. Lanjutan

Pertanyaan	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keterangan
18	0,489**	Valid
19	0,772**	Valid
20	0,484**	Valid
21	0,573**	Valid
22	0,697**	Valid
23	0,583**	Valid
24	0,563**	Valid
25	0,655**	Valid
26	0,509**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji validitas pada pertanyaan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah diketahui nilai R tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 dan alpha 0,05 adalah 0,444, maka terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid yaitu pada indikator pengetahuan pertanyaan keduapuluh lima “Sampah organik (sayuran dan buah-buahan) diolah menjadi kompos yang bermanfaat sebagai pupuk”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “Sampah organik (sayuran dan buah-buahan) diolah menjadi pupuk organik” dan menjadi valid dengan nilai R hitung sebesar 0,623. Pertanyaan pada indikator sikap pertanyaan kesembilan yaitu “Sampah organik diolah menjadi pupuk yang bermanfaat untuk tanaman”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “Sampah organik diolah menjadi pupuk organik” dan menjadi valid dengan nilai R hitung sebesar 0,603. Uji pertanyaan pada indikator sikap yaitu pertanyaan kelimabelas yaitu “Sampah yang dapat digunakan kembali (bekas botol, kardus dan plastik) dimasukkan ke dalam satu wadah”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “Sampah yang dapat dimanfaatkan kembali (bekas botol, kardus dan plastik) dikumpulkan dalam satu wadah” dan menjadi valid dengan nilai R hitung sebesar 0,728..

Hasil uji validitas pertanyaan dampak dari perubahan perilaku terhadap pemanfaatan sampah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas pertanyaan dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah

Pertanyaan	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,559**	Valid
2	0,759**	Valid
3	0,703**	Valid
4	0,721**	Valid
5	0,721**	Valid
6	0,703**	Valid
7	0,759**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji validitas pada variabel Z diperoleh nilai R hitung lebih besar dari R tabel dengan jumlah responden sebanyak 20 dan alpha 0,05 adalah 0,444. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen.dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan secara berulang kali untuk mengukur objek yang sama.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner.

Menurut Umar (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$Si$  = Varian skor tiap item pertanyaan

$St$  = Varian total

$k$  = Jumlah item pertanyaan

.Hasil pengujian reliabilitas item pertanyaan variabel karakteristik individu dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil pengujian reliabilitas item pertanyaan karakteristik individu

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,839	Reliabel
2	0,859	Reliabel
3	0,862	Reliabel
4	0,824	Reliabel
5	0,818	Reliabel
6	0,843	Reliabel
7	0,834	Reliabel
8	0,834	Reliabel
9	0,818	Reliabel
10	0,818	Reliabel
11	0,843	Reliabel
12	0,835	Reliabel
13	0,848	Reliabel
14	0,821	Reliabel
15	0,843	Reliabel
16	0,818	Reliabel

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel X adalah reliabel.

Hasil uji reliabilitas item pertanyaan perilaku dalam pemanfaatan sampah (Y) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji reliabilitas pertanyaan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah (Y)

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pengetahuan</b>		
1	0,968	Reliabel
2	0,968	Reliabel
3	0,969	Reliabel
4	0,968	Reliabel
5	0,970	Reliabel
6	0,969	Reliabel
7	0,968	Reliabel
8	0,968	Reliabel
9	0,970	Reliabel
10	0,970	Reliabel
11	0,971	Reliabel

Tabel 11. Lanjutan

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
12	0,969	Reliabel
13	0,968	Reliabel
14	0,969	Reliabel
15	0,971	Reliabel
16	0,971	Reliabel
17	0,969	Reliabel
18	0,970	Reliabel
19	0,971	Reliabel
20	0,969	Reliabel
21	0,971	Reliabel
22	0,969	Reliabel
23	0,970	Reliabel
24	0,969	Reliabel
25	0,970	Reliabel
26	0,968	Reliabel
<b>Sikap</b>		
1	0,950	Reliabel
2	0,949	Reliabel
3	0,951	Reliabel
4	0,950	Reliabel
5	0,950	Reliabel
6	0,950	Reliabel
7	0,950	Reliabel
8	0,951	Reliabel
9	0,950	Reliabel
10	0,951	Reliabel
11	0,949	Reliabel
12	0,950	Reliabel
13	0,692	Reliabel
14	0,688	Reliabel
15	0,704	Reliabel
16	0,732	Reliabel
17	0,676	Reliabel
18	0,950	Reliabel
19	0,949	Reliabel
20	0,950	Reliabel
21	0,950	Reliabel
22	0,692	Reliabel
23	0,950	Reliabel
24	0,950	Reliabel
25	0,949	Reliabel
26	0,950	Reliabel
<b>Keterampilan</b>		
1	0,950	Reliabel
2	0,949	Reliabel
3	0,949	Reliabel
4	0,949	Reliabel
5	0,949	Reliabel
6	0,950	Reliabel
7	0,927	Reliabel

Tabel 11. Lanjutan

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
8	0,930	Reliabel
9	0,926	Reliabel
10	0,930	Reliabel
11	0,926	Reliabel
12	0,930	Reliabel
13	0,927	Reliabel
14	0,929	Reliabel
15	0,926	Reliabel
16	0,929	Reliabel
17	0,927	Reliabel
18	0,930	Reliabel
19	0,926	Reliabel
20	0,930	Reliabel
21	0,936	Reliabel
22	0,932	Reliabel
23	0,929	Reliabel
24	0,933	Reliabel
25	0,929	Reliabel
26	0,938	Reliabel

Tabel 11, menunjukkan bahwa seluruh hasil uji reliabilitas pada nilai *Cronbach 's Alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hal tersebut, keputusan hasil uji reliabilitas pada variabel perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas item pertanyaan dampak dari perilaku dalam pemanfaatan sampah (Z) dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas dampak dari perilaku dalam pemanfaatan sampah (Z)

<b>Pertanyaan</b>	<b><i>Cronbach' Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,816	Reliabel
2	0,770	Reliabel
3	0,793	Reliabel
4	0,781	Reliabel
5	0,781	Reliabel
6	0,793	Reliabel
7	0,770	Reliabel

Tabel 12, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach 's Alpha* dari hasil uji reliabilitas pada seluruh indikator variabel Z lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam uji reliabilitas, diperoleh



kesimpulan bahwa setiap butir pernyataan dalam dampak dari perilaku dalam pemanfaatan sampah (*Z*) tersebut dinyatakan reliabel.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri. Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak diantara 104°45'25" – 105°08'42" Bujur Timur (BT) dan 5°08'10" - 5°34'27" Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah dimiliki sekitar 625 km<sup>2</sup> atau 62.500 Ha. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 kecamatan, yaitu meliputi Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pagelaran Utara, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, dan Banyumas. Jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu sebanyak 408.415 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 210.015 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 198.400 jiwa.



Gambar 2. Peta wilayah Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Pringsewu memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Pesawaran

Pada tahun 2023 Kabupaten Pringsewu terdiri dari 131 desa yang terhimpun dalam 9 kecamatan. Nama kecamatan dan jumlah desa di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Nama kecamatan dan jumlah desa di Kabupaten Pringsewu

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa
1	Pardasuka	13
2	Ambarawa	8
3	Pagelaran	22
4	Pagelaran Utara	10
5	Pringsewu	15
6	Gadingrejo	23
7	Sukoharjo	16
8	Banyumas	11
9	Adiluwih	13

Sumber: Kabupaten Pringsewu dalam Angka 2023

Penduduk Kabupaten Pringsewu terdiri dari beragam suku dan agama. Suku Lampung merupakan suku mayoritas di wilayah ini, diikuti oleh suku Jawa dan Sunda. Agama yang dianut oleh penduduk di Kabupaten Pringsewu mayoritas adalah Islam, diikuti oleh Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha.

Mayoritas penduduk Kabupaten Pringsewu bermatapencarian sebagai petani dan pedagang. Dalam hal pendidikan, Kabupaten Pringsewu memiliki beberapa sekolah yang menawarkan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah. Terdapat pula beberapa perguruan tinggi swasta yang telah beroperasi di wilayah ini.

#### 4.2. Gambaran Umum Kecamatan Pringsewu

Kecamatan Pringsewu merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari 5 kelurahan dan 10 desa. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 5.329 Ha atau 53,29km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 desa/kelurahan. Desa/kelurahan tersebut diantaranya Margakaya, Waluyo Jati, Pajaresuk, Sidoharjo, Podomoro, Bumi Arum, Pajar Agung, Pringsewu Utara, Pringsewu Selatan, Pringsewu Barat, Pringsewu Timur, Rejosari, Bumi Ayu, Podosari, dan Fajar Agung Barat. Peta wilayah Kecamatan Pringsewu dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3. Peta wilayah Kecamatan Pringsewu

Kecamatan Pringsewu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gadingrejo

Jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu sebanyak 81.776 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 41.819 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 39.957 jiwa. Mayoritas penduduk Kecamatan Pringsewu bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Sektor pertanian merupakan sektor utama di Kecamatan Pringsewu, dengan produksi padi,

jagung, kacang tanah, dan kacang hijau. Sedangkan sektor perdagangan meliputi perdagangan grosir dan eceran.

Kecamatan Pringsewu memiliki topografi yang cukup beragam, dengan ketinggian wilayah yang bervariasi dari sekitar 10 meter di atas permukaan laut hingga 800 meter di atas permukaan laut. Secara umum, wilayah Kecamatan Pringsewu terdiri dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Sekitar 70% wilayah Kecamatan Pringsewu memiliki kemiringan lereng antara 8-15%, sementara sisanya memiliki kemiringan lereng di atas 15%. Kecamatan Pringsewu juga terletak di daerah yang beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, terutama pada periode November hingga April. Hal ini berpengaruh pada kondisi tanah di wilayah Kecamatan Pringsewu yang cukup subur dan cocok untuk pertanian.

#### **4.3. Gambaran Umum Kelurahan Pringsewu Barat**

Kelurahan Pringsewu Barat merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Luas wilayah Kelurahan Pringsewu Barat adalah 124,04 hektar, dengan jumlah penduduk sekitar 9.498 jiwa yang terdiri dari 4.756 jiwa penduduk laki-laki dan 4.742 jiwa penduduk perempuan (Badan Pusat Statistika, 2020). Sex ratio penduduk Kelurahan Pringsewu Barat sebanyak 100,30. Selain itu, Kelurahan Pringsewu Barat merupakan kelurahan terpadat kedua setelah Kelurahan Pringsewu Selatan yaitu sebanyak 4.742 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani dan pedagang.

Kelurahan Pringsewu Barat terletak di bagian barat dari Kecamatan Pringsewu dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Way Semah atau Pekon Rejosari
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Pringsewu Selatan
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Pajaresuk
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Pringsewu Utara

Secara umum, kondisi geografis Kelurahan Pringsewu Barat sangat mendukung untuk pengembangan sektor pertanian dan perdagangan. Luas wilayah yang cukup besar dan letaknya yang strategis di kawasan Kecamatan Pringsewu juga membuat Kelurahan Pringsewu Barat menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi dan sosial di daerah ini. Pringsewu Barat memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Pada bidang pendidikan Kelurahan Pringsewu Barat terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi Swasta. Terdapat juga beberapa fasilitas umum seperti pasar, bank, dan pusat perbelanjaan yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kelurahan Pringsewu juga merupakan wilayah pemukiman dengan padat penduduk, sehingga menyebabkan penumpukan sampah. Oleh sebab itu, keadaan ini membuat Kelurahan Pringsewu Barat harus mampu mengelola sampah dengan baik.

## VI. KESIMPULAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah termasuk dalam kategori sedang, yaitu masyarakat sudah mengetahui dan setuju terhadap pengurangan dan penanganan sampah dengan baik, akan tetapi masyarakat masih kadang-kadang menerapkan mengenai pengurangan sampah, pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah.
2. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah yaitu pendapatan sebesar 28,5 persen, waktu luang sebesar 41,3 persen dan sosialisasi dalam pemanfaatan sampah sebesar 45,5 persen, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata dengan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah yaitu pendapatan, sarana dan prasarana, dan norma masyarakat.
3. Perilaku masyarakat dengan dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) sebesar -0,080 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,669 yang artinya perilaku masyarakat tidak memiliki hubungan yang nyata dengan dampak perilaku terhadap pemanfaatan sampah hal tersebut dikarenakan kurangnya tindakan masyarakat yang memanfaatkan sampah seperti masyarakat hanya melakukan satu pemanfaatan sampah saja.

## 6.2. Saran

1. Perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sampah masih tergolong sedang. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dengan menyediakan sarana dan prasarana agar masyarakat dapat mengelola sampahnya di rumah dan dapat mengurangi sampah yang dibuang di TPA.
2. Perlu adanya ketegasan tentang penegakan norma dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pringsewu Barat, seperti adanya sanksi tegas mengenai pengelolaan sampah agar masyarakat patuh dan jera ketika membuang sampah sembarangan.
3. Untuk penelitian lainnya, diharapkan peneliti lain mampu meneliti dengan menambah faktor-faktor lain terkait perilaku masyarakat dan pemanfaatan sampah di masyarakat yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian ini



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B. S. 2001. Pengaruh Karakteristik Organisasi, Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Kinerja Karyawan dalam Aplikasi Administrasi; *Jurnal Media Analisa Masalah Administrasi*. 2(2) FIA Hang Tuah Surabaya.
- Amanah, S. 2007. Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Ppenyuluhan*, 3(1).
- Amaliah, F. N. 2020. Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18-22.
- Anggini, dkk. 2019. Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Sayuran Sebagai Pupuk Bokashi Pada Tanaman Sawi Putih. *Jurnal Triton*. 10 (1):99 – 115.
- Anwas, M. O. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azka, dkk. 2020. Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Urine Kelinci Pada Budidaya Brokoli (*Brassica OleraceaL.*)Di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Inovasi Penelitian. Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(4).
- Aziz, R., Ihsan, T., & Permadani, A. S. 2019. Skenario Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kabupaten Pasaman Barat Dengan Pendekatan Skala Pengolahan Sampah Di Tingkat Kawasan Dan Kota. *Jurnal Serambi Engineering*, 4(1), 444-450.
- Chatlya, A. 2016. *Pengelolaan Sampah Pantai Oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. LP3ES: Jakarta.

- Darmawan, R., & Fatchiya, A. 2018. Analisis Perilaku Ibu Rumah Tangga Bantaran Sungai Citampian dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 431-440.
- Dwi, dkk. 2020. Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 4(1):26-38.
- Dewi, P. M. 2012. Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5(2): 118-125
- Fathurrahman, M., Pramono, E. S., & Kusriani, E. 2019. Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan terhadap Praktik Pengelolaan Sampah di Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 11(1), 75-85.
- Fikriyyah, D. F., & Adiwibowo, S. 2018. Pengaruh Bank Sampah terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(6), 703-716.
- Franks, B.D dan Huck, S.W. 1986. *Why Does Everyone Use the .05 Significance Level?. Research Quarterly For Exercise and Sport*. 57 (3) : 245-249.
- Fransiska, dkk. 2021. Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rt 06 Kelurahan Oeba Kota Kupang Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Kesehatan Lingkungan*. 10(10)
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. 2015. Faktor Determinan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 65-72.
- Hardiatmi S. 2011. Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. INNOFARM. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10 (1): 50-66.
- Hardika, dkk. 2021. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Resistensi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 17, No. 1.
- Harsari, F. S., Priyambada, I. B., Samadikun, B. P. 2016. Studi Timbulan, Komposisi dan Karakteristik dalam Perencanaan Teknis Operasional Pengelolaan Sampah di Rusunawa dan LPPU Universitas Diponegoro. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 5(1), 2.

- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta.
- Hidayat, R., Ramadhani, A., & Setiawan, A. B. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Ciomas, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1),45-52.
- Husein, Umar. 2004 *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Ilma N, Nuddin A, Majid M. 2021. Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisirkota Parepare. *Jurnal Ilmu Manusia dan Kesehatan*. 4(1):24–37.
- Kasiram, M. 2008. *Metode Penelitian*. UIN Press. Malang
- Karim, J. 2018. *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Sampah Organik dan Non Organik Di Lingkungan TPST Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Kementrian PUPR, 2020. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya Direktorat Jenderal Cipta Karya*. Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- KPUPR. 2021. Bupati Pringsewu Resmikan TPS 3R Pringsewu. Diakses pada 20 September 2022 di <http://kotaku.pu.go.id/view/8801/bupati-pringsewu-resmikan-tps3r-pringsewu>
- Kurniawan, A. H., & Suryanto, P. 2020. Pengaruh Pendidikan dan Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 68-76.
- Laksono, B. A., Rohmah, N. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. 14(1), 1.
- Luh, dkk. 2017. Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Ecotrophic* .1(2).
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maulana, M. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Melalui Tempat Pengelolaan Sampah 3R “Jejama Secancangan” Di Kelurahan Pringsewu Barat. Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*”. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

- Mediawarga.id. 2021. Gelar Sosialisasi, TPS3R Pringsewu Barat Ajak Generasi Muda Peduli Pengelolaan Sampah. Diakses pada 20 September 2022 di <https://www.mediawarga.id/2021/08/gelar-sosialisasi-tps3r-pringsewu-barat.html>
- Megantoro, D. 2015. *Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjanglejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta)*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Muis, A. A., Mursalim, N., Nacjmi, N. Y., Setiawan, I., Nurhidayani, S., Aris, M. R., & Aziza, N. 2021. Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 611-617.
- Mulasari, S. A. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas*. 6(3): 204-211
- Muryanto, S., Wahyuni, I., & Hartuti, T. A. 2019. Analisis Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Faktor Sosial Ekonomi di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 327-334.
- Noor, M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011 Tentang Pupuk Organik
- Priyatno, T. P., & Nurdiana, E. 2021. Analisis Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Malang. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 10(1), 22-27.
- Putri, N.A.D., Setiawina D. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal EP Unud*.2(4): 173-180
- Rahman, A. 2013. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Kelurahan Pasar Sarolangun). *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 5(4), 215-220.
- Safitri, Y. 2021. *Perilaku Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Sampah Untuk Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kelurahan Srengsem Kota Bandar Lampung*. Skripsi: Lampung: Universitas Lampung.

- Samsudin. 1987. *Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung
- Sembiring, S. M. 2013. *Perilaku Penderita TB Paru Positif dalam Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2012*: Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Siegel, 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia: Jakarta.
- SIPSN. 2021. *Timbulan Sampah*. Diakses pada tanggal 22 November 2022 di <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Soeharjoto, S., Lutfi, M. Y., & Tajib, E. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengenalan Usaha Kreatif Di Daerah Aliran Sungai Citarum Desa Mulyasari. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(3), 219-224.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. G. 2017. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Ecotrophic*, 11(2).
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan*. EGC. Jakarta.
- Sumaryo, G., Listiana, I., Gultom, D.T. 2015. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Pertanian Komunikasi Pertanian*. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. 2019. Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 74-86.
- Syafrini, D. 2013. Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 12(2), 155-167.
- Syam, D. M. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 21-26.
- Theresia, Aprillia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta. Bandung

Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Utami, F. A., Sovia, D. R., & Martha, L. P. 2020. Efektivitas Kampanye Program Bogor Tanpa Kantong Plastik dalam Membangun Kepedulian Masyarakat pada Lingkungan. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 4(2), 68-77.

Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta

Wicaksono, A. P., Mahfuroh, R., & Bagus, A. L. R. 2020. Perilaku Pengurangan Sampah: Potensi Pengungkapan dan Pelaporan Keberlanjutan di Perguruan Tinggi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 151-176.